

DOI: 10.15642/acce.v3i

**INSERSI KEARIFAN LOKAL MELALUI KURIKULUM SATUAN  
PENDIDIKAN:  
Pendampingan Partisipatoris pada Guru PAI dan PPKn di Wilayah  
Komunitas Samin Bojonegoro<sup>1</sup>**

**Sulanam**

UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: [sulanam@uinsby.ac.id](mailto:sulanam@uinsby.ac.id)

**Muhammad Nuril Huda**

UIN Sunan Ampel Surabaya

E-mail: [nuril.huda@uinsby.ac.id](mailto:nuril.huda@uinsby.ac.id)

**Abstract:** *Tulisan ini menjelaskan tentang aksi pendampingan partisipatoris dalam menginternalisasi nilai lokal atau kearifan lokal. Secara teknis aksi ini dilakukan melalui insersi nilai lokal berupa pitutur luhur yang dipegang kuat oleh komunitas Samin secara turun temurun melalui satuan pendidikan setempat. Sebagai sebuah aksi partisipatoris, pendampingan komunitas ini menggunakan pendekatan participatory action research (PAR) karena dalam prosesnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, metode ini dipakai agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan hasil bersama dan dapat dikelola bersama oleh komunitas. Pendampingan ini melihat bahwa proses yang dilakukan secara partisipatoris dapat menjaga keseimbangan antara berbagai pemangku kepentingan, dan hasil-hasil yang diperoleh juga dapat dipelihara bersama oleh komunitas dan oleh pemangku kepentingan lain. Pendampingan ini melihat bahwa proses insersi nilai merupakan bagian dari institusionalisasi nilai komunitas, yang dilakukan dengan cara menyisipkan nilai-nilai Samin melalui mata pelajaran*

---

<sup>1</sup> Artikel ini merupakan salah satu luaran dari program Bantuan Pengabdian Masyarakat berbasis Program Studi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2022, dengan judul “Transformasi Model Pendidikan dalam Melestarikan Budaya; Pendampingan Internalisasi Kearifan Lokal Samin Bojonegoro melalui Sistem Pendidikan”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Ampel Surabaya, Mbah Hardjo Kardi (Sesepuh Samin Bojonegoro), Mas Bambang Sutrisno, Mas Danang Rudy Purnomo, Kepala Desa Margomulyo, Camat Margomulyo, Kepala KUA Margomulyo, Kepala SDN 1 Margomulyo, Kepala SDN 2 Jepang, Kepala SDN 4 Batang, Kepala SMPN 1 Margomulyo, dan Kepala SMKN Margomulyo. Luaran lain program ini disajikan dalam bentuk video, lihat “Internalisasi Kearifan Lokal Samin Melalui Pendidikan,” tersedia secara online di <https://www.youtube.com/watch?v=59JqK5NLZAs> diakses pada tanggal 3 Juli 2022.



pendidikan agama Islam dan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

**Keywords:** Samin, kearifan lokal, pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, transformasi sosial.

## PENGANTAR

Samin Surosentiko alias Raden Kohar (1859-1914) merupakan tokoh yang identik dengan perlawanan dalam diam. Perlawanan terhadap kolonial Belanda ini dilakukan tanpa kekerasan.<sup>2</sup> Ia dan pengikutnya memilih untuk tidak berhubungan dengan pemerintah kolonial: tidak mau memberi dan juga tidak diberi oleh pihak kolonial. Model pembangkangan ini kemudian mendapat perhatian serius dari pemerintah kolonial, hingga berujung pada pengasingannya di Sawahlunto.

Meski demikian, pitutur-pitutur luhur yang diajarkan oleh Samin Surosentiko tetap diabadikan oleh penganutnya. Mereka tersebar antara lain di Blora, Pati, Kudus (ketiganya di Jawa Tengah), dan di Bojonegoro Jawa Timur. Ajaran-ajaran yang disampaikan oleh Samin ini diwariskan secara turun temurun melalui tradisi cerita (*oral transmission*). Pitutur luhur yang tersemat melalui *oral transmission* ini menekankan pada pentingnya sebagai sesama manusia (*sapodho padhaning urip*), sehingga Samin kerap dilekatkan dengan makna *tiyang sami-sami* atau *sami-sami amin*, yang berarti bahwa sesama manusia itu saudara, *sedulur*.<sup>3</sup>

Atas kegigihan para pengikutnya dalam melestarikan ajaran Samin, pemerintah mengganjar dengan penghargaan Warisan Budaya Takbenda Indonesia (WBTI) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65682/MPK.E/KB/2018.<sup>4</sup> Di lain pihak, Pemerintah Jawa Timur kemudian merespon penghargaan ini dengan memberi dukungan kepada masyarakat Samin di Bojonegoro, berupa sinkronisasi pembangunan dan pelestarian ajaran tersebut.<sup>5</sup>

Masyarakat Samin memiliki kepribadian yang polos dan jujur.<sup>6</sup> Kepribadian ini disinyalir turut mendorong perubahan-perubahan di lingkungannya. Purnomo mencatat pada era 1990-an masyarakat Samin mulai membuka diri dengan masyarakat luar.<sup>7</sup> Keterbukaan itu semakin menguat pada dekade berikutnya disebabkan oleh intensitas interaksi mereka dengan masyarakat luar. Umi Hanifah mencatat perubahan itu antara lain tampak dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, agama dan sistem kepercayaan, serta

<sup>2</sup> Moh. Rosyid, *Kodifikasi Ajaran Samin* (Yogyakarta: Kepel Press, 2010).

<sup>3</sup> Alamsyah, "Eksistensi dan Nilai-nilai Kearifan Komunitas Samin di Kudus dan Pati," *Humanika* 21, 1 (2015): 63-74.

<sup>4</sup> "Saminisme Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia," <https://mediaindonesia.com/nusantara/260939/saminisme-ditetapkan-warisan-budaya-tak-benda-indonesia> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>5</sup> Lihat "Khofifah Tetapkan Suku dan Ajaran Samin sebagai Warisan Budaya Tak Benda," <https://kumparan.com/kumparannews/khofifah-tetapkan-suku-dan-ajaran-samin-sebagai-warisan-budaya-tak-benda-1stgqdoToy4/3> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>6</sup> Siti Munawaroh, Christriyati Ariani, dan Suwarno, *Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro; Potret Masyarakat Samin dalam Memaknai Hidup* (Yogyakarta: Kepel Press, 2010), 2.

<sup>7</sup> Agung Adi Purnomo, Aris Munandar, dan Setiajid, "Partisipasi Masyarakat Samin dalam Wajib Belajar Sembilan Tahun di Desa Klopo Duwur, Kabupaten Blora," *Unnes Civic Education Journal* 2, 2 (2013): 52-59.

tradisi dan adat istiadat.<sup>8</sup> Sejalan dengan itu, kajian yang dilakukan oleh Moh. Syaeful Bahar juga mencatat adanya perubahan yang terjadi pada masyarakat Samin, yaitu perubahan pada aspek pendidikan, aspek ekonomi, aspek teologi, dan aspek teknologi.<sup>9</sup>

Melihat fakta perubahan di atas, sangat mungkin generasi Samin akan lebih memilih cara hidup di luar kehidupan mereka (baca: modern) dan menanggalkan ajaran-ajaran leluhur mereka.<sup>10</sup> Ajaran-ajaran Samin akan sedikit demi sedikit hilang, sebab pertahanannya cenderung longgar dan relatif mengalir. Karenanya, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengkonservasi identitas tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga dan mentransformasi budaya Samin kepada generasi penerus. Faktanya, lembaga pendidikan yang ada di masyarakat Samin masih belum dijadikan sebagai media internalisasi nilai dan ajaran Samin secara terencana, terstruktur dan sistematis.

Tulisan ini memaparkan cara-cara partisipatoris yang dilakukan oleh penulis dalam mendampingi masyarakat Samin<sup>11</sup> melakukan institusionalisasi nilai melalui lembaga pendidikan. Tujuannya agar generasi penerus Samin, baik dari sisi pengikut maupun masyarakat pada umumnya dapat memperoleh pengetahuan yang utuh mengenai pitutur luhur Samin. Atas dasar itulah lembaga pendidikan menjadi sasaran proses ini, sebab melalui lembaga itu anak-anak mendapat bekal tentang identitas lokal mereka. Sebagai sebuah proses partisipatoris, pendampingan ini menggunakan pendekatan *participatory action research* (PAR), sebab dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemangku adat, pemangku pemerintahan, dan pemangku serta pelaku di lembaga pendidikan.

## HASIL dan DISKUSI

### Lima Nilai Samin Bojonegoro

Ajaran Samin atau nilai luhur yang diajarkan Samin amat beragam, hal itu karena rentang hidup dan perjuangannya yang begitu dinamis, terutama saat menghadapi kolonialisme Belanda. Kajian-kajian mengenai ajaran Samin menyebutkan bahwa pitutur Samin umumnya berkaitan dengan kejujuran, kesabaran, tanggungjawab, peduli lingkungan dan *tepo sliro*.<sup>12</sup>

Suripan Sadi Hutomo menyatakan ajaran Samin bersumber dari kitab *Jamus Kalimasada*.<sup>13</sup> yang terdiri dari lima bagian<sup>14</sup> antara lain (I) *Serat Punjer Kawitan*, berisi ajaran

---

<sup>8</sup> Umi Hanifah, "Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro," *Jurnal Sosiologi Agama* 13, 1 (2019), 44.

<sup>9</sup> Moh. Syaeful Bahar, dkk, *Model Partisipasi Berbasis Komunitas dalam Pembangunan Desa: Potret Masyarakat Samin & Tengger di Jawa Timur* (Jakarta, Surabaya: Kerjasama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Pustaka Idea, 2021), 134.

<sup>10</sup> Lihat Nur Alfin Hidayati dan Siti Aniqoh Shofwani, "Pemertahanan Identitas Karakter Budaya Masyarakat Samin di Desa Margomulyo, Bojonegoro," *Kredo Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3, 1 (2019), 58-9.

<sup>11</sup> Masyarakat Samin yang disebut dalam tulisan ini adalah mereka yang tinggal di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur.

<sup>12</sup> Aditya Hertanto, "Nilai-nilai Moral dalam Ajaran Samin dan Relevansinya sebagai Sumber Pembelajaran Karakter dan Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Blora," Skripsi (Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2019).

<sup>13</sup> Suripan Sadi Hutomo, "Samin Surosentiko dan Ajaran-ajarannya," *Majalah Basis* XXXIV- 1 & 2 (1985).

<sup>14</sup> Yuristia Ardani, "Perubahan Budaya Orang Samin," Skripsi (Universitas Airlangga Surabaya, 2009).



tentang silsilah para raja di Jawa, (2) *Serat Pikukuh Kasajaten*, berisi tentang tata cara perkawinan dalam masyarakat Samin, (3) *Serat Uri-Uri Pambudi*, berisi tentang ajaran perilaku yang meliputi hukum tingkah laku (*angger-angger pratikel*), hukum berbicara (*angger-angger pangucap*), hukum yang harus dilakukan (*angger-angger lakonan*),<sup>15</sup> (4) *Serat Jati Sawit*, berisi tentang kemuliaan hidup setelah mati, dan (5) *Serat Lampahing Urip*, berisi tentang primbon kehidupan (kelahiran, perjodohan, cocok tanam, dan aktifitas kehidupan lainnya).<sup>16</sup>

Mencermati paparan di atas, cara pandang masyarakat Samin tidak bisa dilepaskan dari hidup dan kehidupan mereka. Dua hal ini saling berkelindan dan satu dengan lainnya memiliki keterikatan yang kuat. Kehidupan diisi dengan cara, kiat, teknik, ataupun usaha-usaha dalam memenangkan hidup. Masyarakat Samin memiliki pandangan tersendiri mengenai kehidupan, kesemuanya membentuk sistem nilai yang kemudian diperjuangkan hingga akhir hayatnya. Munawaroh mengelompokkan tiga cara pandang masyarakat Samin dalam memaknai hidup menjadi pemaknaan terhadap Sang Pencipta, pemaknaan terhadap lingkungan, dan pemaknaan terhadap sesama manusia.<sup>17</sup>

Menurut Bambang Sutrisno, ajaran penting yang dipegang oleh masyarakat Samin adalah kesetiannya kepada pemerintah negara Republik Indonesia, kesetiaan ini merupakan titik balik dari perlawanan mereka pada kolonial Belanda pada masa itu.<sup>18</sup> Perlawanan Samin kepada kolonial bermakna mereka ingin dipimpin oleh bangsanya sendiri, dan pada saat hal itu terjadi, mereka setia mengikuti titah pemimpin dari bangsanya sendiri. Ungkapan yang populer di kalangan Samin Bojonegoro terkait hal itu adalah: “Jika sudah ada pemimpin orang Jawa, yang dipimpin orang Jawa, berarti kita sudah merdeka, maka kita harus di belakang pemerintahan mengikuti peraturan yang berlaku.”<sup>19</sup>

**Gambar 1.** Prasasti Lima Pitutur Luhur Samin dan Tugu Prasasti Sedulur Sikep Samin Surosentiko di Dusun Jepang, Bojonegoro



<sup>15</sup> Lebih detail lihat Syahrul Kirom, “Menerapkan Nilai Kearifan Lokal Budaya Samin dalam Pemerintahan di Indonesia,” *Tamaddun Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 9, 1 (2021), 143.

<sup>16</sup> Lihat “Pandangan Hidup Komunitas Samin,” <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/adatsamin/>, diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>17</sup> Lebih lanjut lihat Munawaroh, Ariani, dan Suwarno, *Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro*, 67-82.

<sup>18</sup> Lihat Indra Bagus Kurniawan dan Turnomo Rahardjo, “Representasi Nilai-nilai Ajaran Samin dalam Fil Lari Dari Blora,” *Interaksi Online* 9, 3 (2021), 37-54.

<sup>19</sup> Versi asli dalam bahasa Jawa sebagai berikut: “Yen wus tukule kanjeng Jowo, tinggi Jowo tunggu Rakyat, Manggon mburi manut ombak'e banyu”. Wawancara dengan Bambang Sutrisno, Generasi ke-5 Samin Surosentiko, pada tanggal 28 Mei 2022.

Ajaran Samin Bojonegoro dapat dilihat pada tugu prasasti sedulur sikep Samin Surosentiko (lihat gambar 1), yang berada di tengah hutan sebelum masuk dusun Jepang. Lokasinya berada di ujung jalan, antara jalan ke dusun Batang di sisi kiri dan jalan ke dusun Jepang di sisi kanan. Kedua dusun ini berada dalam wilayah desa Margomulyo kecamatan Margomulyo kabupaten Bojonegoro. Pada batu itu tertulis lima ajaran Samin. Seperti sedang bercerita tentang lima pitutur Samin, tugu itu dilengkapi dengan patung Samin Surosentiko dan di belakangnya terdapat lima pilar yang antara satu dihubungkan oleh beton setengah melingkar. Bagi pemerintah Kabupaten Bojonegoro, tugu prasasti sedulur sikep merupakan penanda bahwa keberadaan Samin adalah aset besar bagi daerah.<sup>20</sup> Karenanya, pitutur luhur itu juga menjadi bagian dari ornamen yang ada di area tugu, lengkap dalam tulisan huruf latin dan huruf Jawa (baca: hanacaraka).

Bambang Sutrisno menyatakan lima pitutur itu sejatinya merupakan satu kesatuan ungkapan yang utuh,<sup>21</sup> tetapi ia tak menampik jika lima pitutur itu ditulis secara berurutan dan seolah berdiri sendiri-sendiri. Baginya, hal itu untuk memudahkan agar masyarakat dapat mencernanya dengan baik. Ajaran Samin Surosentiko yang tertulis dalam prasasti tersebut adalah: (1) berperilaku jujur, sabar, berusaha secara sungguh-sungguh dan menerima dengan ikhlas; (2) jangan dengki, iri, mencela, dan mengambil milik orang lain tanpa izin; (3) jangan membeda-bedakan sesama makhluk hidup, kita semua saudara; (4) jangan asal bicara, bicaralah yang bernilai; dan (5) bisa merasakan perasaan orang lain.<sup>22</sup>

Bambang Sutrisno mengakui jika mengikuti pitutur dari *Mbahkung*<sup>23</sup> tentu sangat banyak, sehingga itu tidak mungkin ditulis semua. Maka jalan tengahnya adalah mengambil lima nilai tersebut sebagai pitutur yang dapat diamalkan dalam kehidupan.<sup>24</sup> Atas dasar ini pula antara penulis, pemangku adat, dan pemangku pemerintah bersepakat menjadikan lima nilai Samin yang tertuang di prasasti tersebut sebagai nilai yang diteruskan ke generasi selanjutnya, melalui jalur pendidikan. Diskusi-diskusi selanjutnya juga diarahkan untuk memahami dan mendalami lima nilai tersebut.

Bagi Nuryanto, jika lima nilai ini diselipkan sebagai ajaran yang harus teruskan pada generasi penerus, maka kemungkinan tidak menimbulkan pertanyaan awam. Karena lima nilai itu jelas tertulis dalam prasasti dan sudah diakui kebenarannya oleh pemangku adat.<sup>25</sup> Selain itu, banyaknya ajaran Samin juga memerlukan batasan-batasan menyesuaikan dengan karakter

<sup>20</sup> "Bupati Anna Resmikan Tugu Prasasti Sedulur Sikep," <https://bojonegorokab.go.id/berita/4043/bupati-anna-resmikan-tugu-prasasti-sedulur-sikep-samin> diakses pada tanggal 1 Juni 2022. Menyadari arti penting Samin bagi pemerintah daerah, tahun 2015 terdapat upaya pemerintah kabupaten Bojonegoro untuk mengkaji lebih jauh tentang makam Samin Surosentiko di Sawahlunto, dan kemudian berupaya memindahkan makam tersebut ke Bojonegoro, meski hal itu tidak berlanjut. Lihat "Bojonegoro Kaji Pemindahan Makam Pendiri Ajaran Samin," <https://nasional.tempo.co/read/711981/bojonegoro-kaji-pemindahan-makam-pendiri-ajaran-samin> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bambang Sutrisno, Generasi ke-5 Samin Surosentiko, pada tanggal 28 Mei 2022

<sup>22</sup> Versi asli dalam bahasa Jawa sebagai berikut: (1) *Laku jujur, sabar, trokal lan nrimo*; (2) *Ojo drengki, sre, dahwen, kemiren, pek pinek barange liyan*; (3) *Ojo mbedo mbedakne sapodho padhaning urip, kabeh iku sedulure dewe*; (4) *Ojo waton omong, omong sing nganggo waton*; (5) *Biso roso rumongso*.

<sup>23</sup> Sebutan untuk Hardjo Kardi, sesepuh Samin Bojonegoro. Lebih detail tentang sosok Hardjo Kardi, lihat Munawaroh, Ariani, dan Suwarno, *Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro*, 45-66.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bambang Sutrisno, Generasi ke-5 Samin Surosentiko, pada tanggal 4 Juni 2022.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Nuryanto, Kepala Desa Margomulyo, pada tanggal 4 Juni 2022.



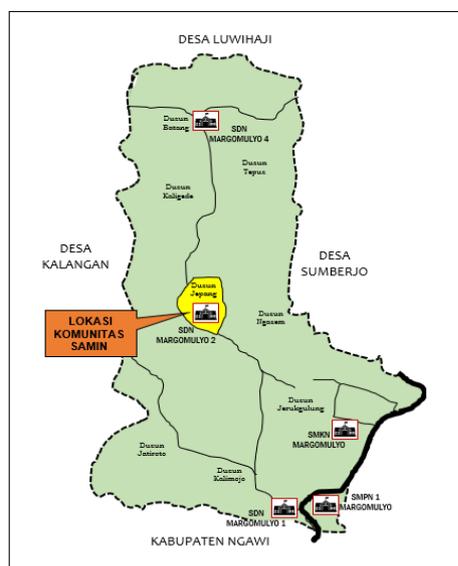
setempat, sehingga pemilihan lima nilai tersebut dirasa cukup memadai sebagai suatu pitutur luhur yang harus diinternalisasi pada generasi mendatang.

### Insersi Nilai Samin Melalui Mata Pelajaran Sekolah

Seiring dengan waktu, komunitas Samin mulai mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat. Baik itu dari pemerintah, peneliti, maupun *content creator* media sosial. Hal itu tak lepas dari semakin terbukanya masyarakat Samin dengan dunia luar. Keterbukaan itu satu sisi membawa dampak positif, sebab dapat dikenal luas oleh masyarakat, di sisi yang lain juga berdampak pada perubahan perilaku generasi mereka: muncul kecenderungan masyarakat Samin meninggalkan tradisi luhur yang dianut selama ini.

Untuk itu, berbagai macam cara dilakukan guna mempertahankan budaya mereka. Munculnya Festival Samin<sup>26</sup> di tahun 2017 merupakan bentuk promosi sekaligus memperkuat jatidiri Samin pada generasinya. Munculnya agenda pemilihan duta Samino-Samini<sup>27</sup> (*Samini isih ono Samin masa kini*) juga merupakan terobosan dalam memperkuat identitas Samin di mata masyarakat. Samin telah terlanjur menjadi identitas masyarakat Bojonegoro, keberadaannya perlu dilestarikan sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Selain itu, Samin sendiri merupakan identitas yang terbentuk oleh pewarisan ingatan dan spirit perjuangan melawan kolonialisme Belanda.<sup>28</sup> Kehadirannya merupakan bentuk dari ragam identitas yang ada di negeri ini, yang kemudian membentuk menjadi bagian dari identitas nasional Indonesia.

**Gambar 2.** Peta Sebaran Sekolah di Desa Margomulyo sebagai Lokus Pendampingan Insersi Nilai Samin Melalui Mata Pelajaran



Berdasarkan diskusi antara penulis, pemangku adat, dan pemangku pemerintahan setempat sebagaimana di singgung di atas, pendampingan ini menetapkan lima nilai Samin yang tertulis dalam prasasti sebagai pengetahuan yang disisipkan pada mata pelajaran di sekolah. Diskusi-diskusi antara ketiga komponen itu kemudian dilanjutkan dengan merancang kegiatan yang melibatkan sekolah-sekolah di wilayah komunitas Samin. Ada lima sekolah di wilayah Desa Margomulyo sebagai lokus pendampingan partisipatori dalam proses insersi nilai Samin melalui mata pelajaran (Lihat gambar 2). Kelima sekolah tersebut antara lain: SDN Margomulyo 1, SDN Margomulyo 2, SDN Margomulyo 4, SMPN 1 Margomulyo, SMKN Margomulyo.

<sup>26</sup> "Melestarikan Ajaran Samin dalam Sebuah Festival di Bojonegoro," <https://travel.tempo.co/read/11-30505/melestarikan-ajaran-samin-dalam-sebuah-festival-di-bojonegoro> diakses pada tanggal 1 Juni 2022; "Festival Samin III Tahun 2019," <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/festival-samin-iii-tahun-2019/> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>27</sup> "Samino Samini, Wajah baru Komunitas Samin Masa Kini," <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2307009/samino-samini-wajah-baru-komunitas-samin-masa-kini> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.

<sup>28</sup> Munawir Azis, "Identitas Kaum Samin Pasca Kolonia: Pergulatan Negara, Agama, dan Adat dalam Pro-Kontra Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo, Pati," *Kawistara* 2, 3 (2012): 225-328.

Pemilihan kelima sekolah di atas sebagai *piloting* insersi nilai Samin melalui mata pelajaran dengan mempertimbangkan pelaksanaan pendampingan agar lebih terfokus serta dapat dilakukan proses *transferability* pada konteks berbeda. Fokus dan batasan pendampingan sebagaimana dimaksud meliputi beberapa hal: 1) dari aspek jenis lembaga pendidikan difokuskan pada lembaga pendidikan formal, 2) penentuan mata pelajaran difokuskan pada PPKn dan PAI sebagai mata pelajaran yang lebih menekankan aspek penanaman nilai, 3) dari lokasi pendampingan dibatasi pada sekolah-sekolah di wilayah Desa Margomulyo. Dengan pola dan tahapan yang sudah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai kelompok komunitas, diharapkan dapat menjadi model untuk bisa diterapkan pada tempat berbeda atau lembaga pendidikan sejenis lainnya.

Proses-proses pendampingan dilalui oleh penulis melibatkan berbagai pihak secara partisipatif, dengan tahapan sebagai berikut, *pertama*, melakukan konsultasi dan audiensi dengan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Kesepahaman dan dukungan dari pemerintah menjadi faktor penting untuk membantu pelaksanaan kegiatan pendampingan, terutama mendorong sekolah-sekolah menyiapkan sumber daya dalam upaya internalisasi nilai Samin melalui kurikulum pendidikan. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Asisten Pemerintahan dan Kesra mengapresiasi serta mendukung upaya pelestarian kearifan lokal Samin dengan memasukkan pada kurikulum sekolah.<sup>29</sup> Pemerintah Kabupaten Bojonegoro siap bersinergi dengan kalangan perguruan tinggi untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan nilai Samin Bojonegoro, terutama menerapkannya melalui dunia pendidikan.

*Kedua*, melakukan konsultasi dengan kepala desa setempat dan menentukan sasaran internalisasi nilai di lembaga pendidikan. Berbeda dengan sebaran komunitas Samin di kabupaten-kabupaten Provinsi Jawa Tengah yang relatif banyak dan sporadis, keberadaan komunitas Samin Bojonegoro saat ini berada pada satu dusun di Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo. Untuk itu, pihak desa memiliki peran penting dalam upaya menjaga dan memfasilitasi pelestarian ajaran Samin. Melalui koordinasi bersama Kepala Desa, menjadi tahapan penting dalam menentukan unit-unit sebagai sasaran internalisasi nilai Samin melalui lembaga pendidikan.

*Ketiga*, Melakukan konsultasi dengan pemangku adat dan sekaligus meminta keterlibatan pemangku adat dalam proses internalisasi nilai. Mbah Hardjo Kardi, generasi ke-4 Samin Surosentiko di Bojonegoro, mengaku senang dan mendukung kalau ada yang ikut mengajarkan Samin kepada anak cucu, asalkan benar-benar sesuai dengan ajarannya.<sup>30</sup> Siapa pun boleh dan bisa mempelajari dan mengikuti pitutur luhur Samin, karena ini merupakan ajaran universal. Dengan adanya keterlibatan sesepuh Samin, bisa diperoleh informasi secara langsung dan lengkap tentang substansi ajaran Samin untuk ditransformasikan kepada generasi mendatang.

*Keempat*, melakukan konsultasi dengan kepala lembaga pendidikan setempat. Komunitas utama sebagai sasaran pendampingan insersi nilai Samin ini adalah guru-guru di wilayah Desa Margomulyo mulai jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Dengan koordinasi dan konsultasi bersama kepala lembaga pendidikan terkait, akan mengait dukungan dari pemiliki kebijakan satuan pendidikan. Secara umum, kepala sekolah dari lima

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Djoko Lukito, Asisten Pemerintahan dan Kesra (Asistem I) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, pada tanggal 21 Mei 2022.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi, Sesepuh Samin Bojonegoro, pada tanggal 25 Juni 2022.



lembaga pendidikan yang dipilih, cukup antusias dan mendukung upaya insersi nilai Samin melalui kurikulum pendidikan ini.

*Kelima*, menentukan pola insersi nilai ke dalam mata pelajaran. Berdasarkan informasi dan masukan dari berbagai pihak, tim peneliti merumuskan pola insersi nilai Samin Bojonegoro dalam mata pelajaran agar bisa diterapkan dengan efektif. Tahapan ini dilakukan untuk menentukan lingkup kegiatan pendampingan secara lebih spesifik, substantif dan sistematis. Mata pelajaran yang dipilih untuk proses insersi nilai Samin adalah PAI dan PPKn, dengan pertimbangan kedua mata pelajaran tersebut sama-sama menekankan pada penanaman nilai.

*Keenam*, melakukan FGD dengan guru-guru terpilih tentang pemetaan kompetensi dan insersi nilai Samin dalam mata pelajaran PAI dan PPKn. Sebanyak 10 guru dilibatkan dalam proses pemetaan kompetensi dan insersi nilai Samin pada mata pelajaran di sekolah. Dari 5 sekolah terpilih, masing-masing mendelegasikan satu orang guru PAI dan satu orang guru PPKn untuk terlibat dalam kegiatan *focus group discussion* (FGD). FGD bersama pelaku pendidikan ini mendapat dukungan penuh dari pemangku pemerintah (kepala desa), pemangku adat (komunitas Samin), serta mendapat dukungan dari pemangku pendidikan (para kepala sekolah di wilayah Margomulyo). FGD yang ditempatkan di balai desa Margomulyo ini mengambil tema “Pemetaan Kompetensi dan Insersi Nilai Samin dalam Mata Pelajaran PAI dan PPKn”. Menurut Siti Nurhayati, Guru SDN Margomulyo II, kegiatan ini dinilai sangat penting dan menarik, dan guru siap membantu penerapannya di masing-masing sekolah.<sup>31</sup>

*Ketujuh*, menyusun materi sisipan tentang nilai Samin dalam mata pelajaran PAI dan PPKn. Dari hasil pemetaan kompetensi pada mata pelajaran PAI dan PPKn yang dilakukan melalui FGD bersama guru, selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan materi. Peneliti bersama tim perumus menyusun pedoman pembelajaran serta uraian materi dengan menyisipkan nilai-nilai Samin yang selaras tema sebagaimana struktur kompetensi yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018.

*Kedelapan*, mendesain video pembelajaran sebagai contoh praktis insersi nilai Samin dalam mata pelajaran. Selain naskah pedoman pembelajaran, peneliti menyiapkan contoh pelaksanaan insersi nilai Samin dalam pembelajaran melalui video pendek. Guna mengoptimalkan potensi komunitas lokal Samin, pembuatan video pembelajaran melibatkan komunitas Samin dalam proses *shooting*, *acting*, hingga *editing* video. Tema pembelajaran dalam video pendek diambil dari salah satu ajaran Samin, yakni “*Jujur lan Ojo Pek Pinek Barange Liyan*”.<sup>32</sup>

*Kesembilan*, melakukan diseminasi dan penyempurnaan materi sisipan nilai Samin dalam mata pelajaran PAI dan PPKn. Diseminasi merupakan salah satu bagian akhir dari rangkaian kegiatan aksi partisipatori dalam insersi nilai Samin melalui kurikulum pendidikan. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak untuk bersama-sama mencermati paparan hasil kegiatan penelitian dan pendampingan, sekaligus memberikan masukan guna perbaikan serta pengembangan program ke depan.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Siti Nurhayati, Guru SDN Margomulyo II, pada tanggal 8 Juni 2022.

<sup>32</sup> *Video Creator* oleh Danang Rudy Purnomo, dari komunitas Samin Bojonegoro yang merupakan Generasi ke-6 Samin Surosentiko. Lebih lanjut lihat “*Ojo Pek Pinek Barange Liyan* (Short Movie),” tersedia secara online di <https://www.youtube.com/watch?v=5I ZYJQ5IYQg> diakses pada tanggal 3 Juli 2022.

Rentang panjang tahapan di atas memberi arti bahwa proses internalisasi nilai yang dilakukan dengan langkah-langkah partisipatoris membutuhkan energi yang tidak sedikit. Akan tetapi hasil-hasil yang diperoleh memungkinkan lebih dapat diterima oleh sebagian besar kalangan. Pendampingan ini membuktikan bahwa melalui pendekatan partisipatori, sejumlah pihak yang terlibat lebih antusias dalam memberikan usul, menuangkan gagasan, atau menunjukkan praktik-praktik baik selama program berlangsung. Fakta lain menunjukkan, kalangan yang terlibat dalam program ini juga dapat belajar dan mengambil pelajaran berharga dari proses pendampingan ini: satu pihak yang mulanya tidak tahu, menjadi tahu; pihak tertentu yang mulanya memiliki pandangan berbeda, dapat menerima pandangan lain dengan *legowo*.

## SIMPULAN

Nilai-nilai budaya luhur, khususnya ajaran Samin, merupakan warisan berharga bangsa yang patut dijaga serta ditransformasikan kepada generasi mendatang. Meskipun gempuran arus teknologi informasi kian menguat sehingga nilai luhur semakin terhimpit di tengah ketatnya kompetisi global, namun ajaran luhur harus terus dipertahankan.

Dunia pendidikan sebagai wahana strategis dalam mentransformasikan nilai dan pengetahuan, perlu diproyeksikan sebagai sarana untuk menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menginsersi nilai-nilai ajaran Samin melalui kurikulum di lembaga pendidikan.

Mata pelajaran PAI dan PPKn dipilih sebagai *piloting* insersi nilai Samin pada sekolah dasar dan menengah di wilayah sekitar komunitas Samin Bojonegoro. Kedua mata pelajaran tersebut dinilai cukup representatif mengingat sama-sama menekankan pada penanaman dan penguatan nilai.

Dengan pendekatan partisipatoris, program pendampingan telah memunculkan kesadaran baru tentang pentingnya insersi nilai Samin pada mata pelajaran. Dari beberapa produk penelitian, baik dalam bentuk naskah akademik maupun video dokumenter, diharapkan dapat menjadi bahan refleksi untuk terus menjaga dan melestarikan nilai Samin Bojonegoro melalui ruang pendidikan.

## DAFTAR REFERENSI

- “Bojonegoro Kaji Pemindahan Makam Pendiri Ajaran Samin,” <https://nasional-tempo.co/read/711981/bojonegoro-kaji-pemindahan-makam-pendiri-ajaran-samin> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- “Bupati Anna Resmikan Tugu Prasasti Sedulur Sikep,” <https://bojonegorokab.go.id/berita/4043/bupati-anna-resmikan-tugu-prasasti-sedulur-sikep-samin> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- “Festival Samin III Tahun 2019,” <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/festival-samin-iii-tahun-2019/> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- “Khofifah Tetapkan Suku dan Ajaran Samin sebagai Warisan Budaya Tak Benda,” <https://kumparan.com/kumparannews/khofifah-tetapkan-suku-dan-ajaran-samin-sebagai-warisan-budaya-tak-benda-1stgqdoToy4/3> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.



- “Melestarikan Ajaran Samin dalam Sebuah Festival di Bojonegoro,” <https://travel.tempo.co/read/1130505/melestarikan-ajaran-samin-dalam-sebuah-festival-di-bojonegoro> diakses pada tanggal 1 Juni 2022
- “Pandangan Hidup Komunitas Samin,” <https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/adatsamin/> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- “Saminisme Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia,” <https://mediaindonesia.com/nusantara/260939/saminisme-ditetapkan-warisan-budaya-tak-benda-indonesia> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- “Samino Samini, Wajah baru Komunitas Samin Masa Kini,” <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2307009/samino-samini-wajah-baru-komunitas-samin-masa-kini> diakses pada tanggal 1 Juni 2022.
- Alamsyah. “Eksistensi dan Nilai-nilai Kearifan Komunitas Samin di Kudus dan Pati.” *Humanika* 21, 1 (2015).
- Ardani, Yuristia. “Perubahan Budaya Orang Samin.” Skripsi. Universitas Airlangga Surabaya, 2009.
- Azis, Munawir. “Identitas Kaum Samin Pasca Kolonia: Pergulatan Negara, Agama, dan Adat dalam pro-Kontra Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo, Pati.” *Kawistara* 2, 3 (2012).
- Bahar, Moh. Syaeful, dkk. *Model Partisipasi Berbasis Komunitas dalam Pembangunan Desa: Potret Masyarakat Samin & Tengger di Jawa Timur*. Jakarta, Surabaya: Kerjasama Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, dan Pustaka Idea, 2021.
- Hanifah, Umi. “Transformasi Sosial Masyarakat Samin di Bojonegoro.” *Jurnal Sosiologi Agama* 13, 1 (2019).
- Hertanto, Aditya. “Nilai-nilai Moral dalam Ajaran Samin dan Relevansinya sebagai Sumber Pembelajaran Karakter dan Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Blora.” Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2019.
- Hidayati, Nur Alfin dan Siti Aniqoh Shofwani. “Pemertahanan Identitas Karakter Budaya Masyarakat Samin di Desa Margomulyo, Bojonegoro.” *Kredo Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 3, 1 (2019).
- Hutomo, Suripan Sadi. “Samin Surosentiko dan Ajaran-ajarannya.” *Majalah Basis* XXXIV- 1 & 2 (1985).
- Kirom, Syahrul. “Menerapkan Nilai Kearifan Lokal Budaya Samin dalam Pemerintahan di Indonesia.” *Tamaddun Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam* 9, 1 (2021).

Kurniawan, Indra Bagus dan Turnomo Rahardjo. “Representasi Nilai-nilai Ajaran Samin dalam Fil Lari Dari Blora.” *Interaksi Online* 9, 3 (2021).

Munawaroh, Siti, Christriyati Ariani, dan Suwarno. *Etnografi Masyarakat Samin di Bojonegoro; Potret Masyarakat Samin dalam Memaknai Hidup*. Yogyakarta: Kepel Press, 2010.

Purnomo, Agung Adi, Aris Munandar, dan Setiajid. “Partisipasi Masyarakat Samin dalam Wajib Belajar Sembilan Tahun di Desa Klopo Duwur, Kabupaten Blora.” *Unnes Civic Education Journal* 2, 2 (2013).

Rosyid, Moh. *Kodifikasi Ajaran Samin*. Yogyakarta: Kepel Press, 2010.

Wawancara dengan Djoko Lukito, Asisten Pemerintahan dan Kesra (Asistem I) Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, pada tanggal 21 Mei 2022.

Wawancara dengan Bambang Sutrisno, Generasi ke-5 Samin Surosentiko, pada tanggal 28 Mei 2022

Wawancara dengan Nuryanto, Kepala Desa Margomulyo, pada tanggal 4 Juni 2022.

Wawancara dengan Siti Nurhayati, Guru SDN Margomulyo II, pada tanggal 8 Juni 2022.

Wawancara dengan Mbah Hardjo Kardi, Sesepuh Samin Bojonegoro, pada tanggal 25 Juni 2022.



*Halaman ini sengaja dikosongkan*